

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan zaman sekarang ini di mana pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana pernyataan Allah swt dalam QS. Al-Mujaadalah/58: 11.

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting. Allah swt mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan atau orang-orang yang berpendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu wajib dilakukan oleh setiap orang agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia.

¹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), h. 543.

Untuk menghadapi dampak negatif globalisasi , agar anak didik berkualitas, mempunyai iptek dan imtak, dapat berkembang semestinya, maka perlu bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggung jawab.

Belajar bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri².

Proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dalam ranah kognitif atau keterampilan saja, melainkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku demontrasi, senang mendengar dan memberi informasi, menghargai pendapat, saling belajar, gemar berorganisasi dan bekerjasama dalam satu kesatuan tim. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial, ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi dan kompetensi³.

Dalam Undang-Undang Dasar RI Bab XIII Pasal 31 ayat 3 tentang Pendidikan dinyatakan: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang⁴.

Di masa sekarang ini kualitas manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia pun memerlukan manusia-manusia yang berkualitas untuk mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Manusia yang berkualitas sebagai

² Melvin L Silberman, Penerjemah Raisul Muttaqien, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung: Nusamedia, 2012), cet. Ke-4, h. 9.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 27.

⁴ UUD'45, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 2.

pelaku pembangunan dapat dihasilkan melalui pendidikan. Proses pendidikan pada dasarnya dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena saling berpengaruh dan merupakan satu kesatuan utuh. Untuk itu pemerintah telah membangun berbagai sarana fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Dari rumusan tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa pendidikan agama adalah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama yang di dalamnya terdapat pendidikan agama Islam disemua jalur dan jenjang pendidikan menjadi penentu terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional di Indonesia. karena salah satu fungsi dari pendidikan agama adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Usaha mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa tidak dapat dilakukan kecuali melalui pendidikan agama.

Proses pembelajaran pada intinya diwujudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*”. (Jakarta: Proyek Koordinasi Pengembangan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, 2003) h. 5.

diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Aktivitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa adalah yang harus banyak aktif dalam pembelajaran, karena siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pengajaran dapat dipengaruhi oleh guru, karena guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan murid sebagai subjek dan objek belajar dalam mutu pendidikan di lapangan, oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan bahasanya, kemampuan keterampilannya yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain yang bukan guru.

Keterampilan guru sebagai seorang pendidik senantiasa dituntut untuk menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal⁶.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila metode dan strategi yang digunakan tepat, karena antara pembelajaran dengan metode saling berkaitan. Metode merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran.⁷

Pemilihan serta penggunaan strategi mengajar yang tepat merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan membangun

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25.

⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.

terciptanya interaksi dan aktivitas belajar siswa di kelas. Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual dan emosional di samping keterlibatan fisiknya. Dengan demikian maka proses pembelajaran di mana pendidik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Strategi yang digunakan tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran, suasana belajar, dan karakteristik peserta didik.

Dalam pendidikan modern dewasa ini, tiap-tiap siswa datang ke sekolah membawa kepribadiannya masing-masing setelah menerima berbagai macam pengaruh yang berasal dari rumah, lingkungan dan sebagainya.⁸ Dengan demikian, perangkat pendidikan dan pengajaran sebagai pemberi arahan yang jelas terhadap kegiatan pendidikan dan pengajaran harus dipersiapkan untuk membantu pencapaian tujuan tersebut. Merupakan suatu cita-cita, anak didik macam apa yang harus dibentuk melalui lembaga pendidikan persekolahan. Hal ini dinyatakan dengan firman Allah swt dalam surah *Al-Isra/17: 84*.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

⁸ Samuel Socitie, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1892), h. 26.

⁹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), h. 290.

Ayat di atas menekankan, bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai dengan keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitar) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu perbuatan memerlukan teknik/strategi agar hal yang dimaksud dapat tercapai.¹⁰

Dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Tinjauan pada ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak didik di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga akan dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual anak didik ini. Interaksinya yang biasanya terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan anak didik dan interaksi anak didik dengan anak didik ketika pelajaran berlangsung. Disini tentu saja aktivitas optimal belajar anak didik sangat menentukan kualitas interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹¹

Dengan pengembangan pembelajaran yang tepat, diharapkan guru mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat kepada peserta didik di sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memegang peraturan penting, karena merupakan awal dari pengenalan terhadap mata pelajaran salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yaitu kegiatan antar murid dan guru

¹⁰ Abdurahman, Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Penerjemah, M. Arifin, Zainuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 62.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, TT), h. 16.

untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar guru sering menemui murid yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sehingga pada akhir pelajaran ada sejumlah siswa yang belum tuntas dalam menguasai pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Sebuah kenyataan yang memprihatinkan, yang terjadi dikalangan anak didik. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka pada umumnya diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi, otaknya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak itu lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoretis, tetapi miskin dalam aplikasi pengetahuan yang ada.

Kenyataan ini hampir terasa pada semua mata pelajaran, misal saja mata pelajaran agama tidak semua anak dapat mengembangkan sikap-sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran banyak diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal pelajaran. Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan dewasa ini. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan permasalahan hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Tetapi ada perbedaan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah MIN 1 Barabai. Ketika peninjauan awal, lokasi sekolah tersebut berada di antara dua SDN, dari dua sekolah dasar ini peneliti melihat yang paling banyak muridnya ada di MIN 1 Barabai, sehingga dua SDN tersebut hampir ditutup karena siswanya tidak mencapai target. Dari hasil observasi tersebut peneliti merasa tertarik dan lebih mendalami lagi apa yang menonjol di sekolah tersebut.

Pada hari kedua, peneliti pergi lagi ke sekolah tersebut, ternyata peneliti melihat ada sesuatu yang berbeda di dalam proses pembelajaran, terutama ketika mata pelajaran Fiqih di kelas VI. Peneliti melihat siswa-siswi di kelas tersebut sangat bergairah, semangat serta semuanya aktif di dalam mengikuti pembelajaran tersebut, gurunya pun sangat kreatif, lincah dalam menerapkan strategi serta bisa membuat siswa ikut serta dalam pembelajaran. Ketika peneliti melihat hal tersebut peneliti merasa tertarik dan langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan strategi apa yang digunakan sehingga membuat siswa-siswi sangat bergairah untuk mengikuti pembelajaran, dan ternyata guru itu menggunakan sebuah strategi aktif yaitu strategi *card sort*, dengan menggunakan strategi tersebutlah siswa-siswi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Seorang guru Fiqih harus memiliki model, metode atau strategi yang sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Fiqih, karena merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar siswa yang dilaksanakan guru. Dengan memperhatikan hal tersebut, siswa akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran Fiqih secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman mereka

Dari latar belakang permasalahan di atas ternyata yang mengakibatkan siswa-siswi di kelas tersebut aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru mata pelajaran Fiqih tersebut menggunakan sebuah strategi aktif yaitu strategi *card sort* untuk dapat memancing keaktifan siswa-siswi.

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk lebih meneliti dan mendalami lagi tentang bagaimana proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI dan ditulis dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul:

“PROSES PELAKSANAAN STRATEGI *CARD SORT* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VI MIN 1 BARABAI KEC. HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat difokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai!
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai!

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai!
2. Untuk dapat menjelaskan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai!

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul-judul tersebut, yaitu:

1. Pelaksanaan

Yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau sebuah proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan sesuatu yang sudah disusun sebelumnya, sehingga suatu tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan, asal kata “laksana” ditambah awalan pe- dan akhiran –an yang berarti laku, perbuatan. Jadi pelaksanaan adalah pengerjaan atau perwujudan sesuatu pekerjaan. ¹²

Yang dimaksud pelaksanaan dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang mencakup beberapa hal yang menjadi satu sistem dan saling berkaitan satu sama lainnya.

2. Strategi *Card Sort*

¹² J.S. Badodo dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 757.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Card sort artinya sotir kartu. Strategi *card sort* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebgaiian macam dari strategi pembelajaran aktif yang merupakan suatu penelitian dalam proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI pada pembelajaran Fiqih di MIN 1 Barabai.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan¹⁴. Diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengamalkan pengajaran yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih yang dimaksud di sini ialah mata pelajaran mengenai hukum-hukum syari'ah Islam yang dilaksanakan di MIN 1 Barabai. Peneliti menjadikan kelas VI MIN 1 Barabai sebagai kelas

¹³ Suryadi Sumandi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 29.

¹⁴ Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2.

yang peneliti pilih untuk melaksanakan observasi, dengan materi Fiqih yang membahas tentang jual beli.

Jadi dari beberapa defenisi-defenisi di atas, maka yang peneliti maksudkan dalam judul tersebut adalah bagaimana proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI pada pembelajaran Fiqih di MIN 1 Barabai yang meliputi: perencanaan strategi *card sort* dalam pembelajaran Fiqih, pelaksanaan, dan evaluasi. Di samping itu juga meneliti tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari peneliti memilih judul “Proses Pelaksanaan Strategi *Card Sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai Kec. Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah” adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam lagi bagaimana proses pelaksanaan strategi *card sort* terutama untuk pembelajaran Fiqih di MIN 1 Barabai.
2. Dalam skripsi ini peneliti mengadakan penelitian di MIN 1 Barabai karena peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru-guru di sekolah untuk menjadikan acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran Fiqih.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berhubungan dengan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai
2. Keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran merupakan modal dasar yang perlu dimiliki oleh seseorang guru karena pembelajaran tidak mungkin bisa dilaksanakan dengan baik apabila guru tidak terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas.
3. Ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Dapat mengetahui faktor faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan strategi *card sort* di MIN 1 barabai.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan tema proses pelaksanaan strategi *card sort* di kelas VI pada pembelajaran Fiqih, tetapi peneliti menemukan penelitian yang serupa dan berhubungan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Skripsi oleh Rahmah (2012) yang berjudul “Strategi *True Or False* dan *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan Kabupaten

Barito Kuala”. Penelitian ini menggunakan strategi *true or false* dan *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif karena belum terbiasa dengan kondisi belajar mengajar.

2. Skripsi oleh Fathul Anwar (2013) yang berjudul “ meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode *Card Sort* pada siswa kelas V SDN Hulu Banyu Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode *card sort* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas V.
3. Skripsi oleh Mursidah (2014) yang berjudul “pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Banjar Selatan”. Peneliti ini menggunakan metode *Everyone is a teacher here*, *Card Sort*, dan *Critical Incident* dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Peneliti menggunakan beberapa strategi, salah satunya strategi *card sort*. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi *card sort* sudah terlaksana sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, yaitu penelitian ini menitik beratkan bagaimana proses pelaksanaan strategi *card sort* pada pembelajaran Fiqih di kelas VI MIN 1 Barabai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian ini juga membahas tentang apa saja faktor-

faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan strategi *card sort* dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dirancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi uraian tentang pembelajaran Fiqih, proses pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran Fiqih serta strategi pembelajaran *card sort*.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran